

EDISI : KAMIS, 14 JANUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 13 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) & +1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar (per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.109  +0,31% (Kurs JISDOR pada 13 Januari 2021)

STOCK MARKET

13 JANUARI 2021

IHSG : **6.435,20 (+0,62%)**

Volume Transaksi : 35,858 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 24,170 Triliun

Beli Asing : Rp 4,281 Triliun


Jual Asing : Rp 3,123 Triliun

BOND MARKET

13 JANUARI 2021

Ind Bond Index : 311,6136  -0,03%

Gov Bond Index : 306,2849  -0,04%

Corp Bond Index : 332,4375  +0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 13/1/2021 (%)	SELASA 12/1/2021 (%)
5,25	FR0086	5,1956	5,2264
10,10	FR0087	6,1653	6,2011
15,43	FR0088	6,1204	6,1658
19,27	FR0083	6,8218	6,7608

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,43%	IRDSHS +1,55%	-1,12%
	Saham Agresif +0,63%	IRDSH +0,92%	-0,29%
	PNM Saham Unggulan +1,02%	IRDSH +0,92%	+0,10%
Campuran	PNM Syariah +0,25%	IRDCPS +0,49%	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,06%	IRDPT -0,01%	+0,07%
	PNM Amanah Syariah +0,04%	IRDPTS -0,01%	+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,00%	IRDPT -0,01%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,17%	IRDPT -0,01%	+0,18%
	PNM Dana SBN II +0,05%	IRDPT -0,01%	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,06%	IRDPTS -0,01%	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM ETF Core LQ45 +0,72%	LQ45 +0,65%	+0,07%

Spotlight News

- Misi pembalikan ekonomi awal tahun ini makin terjal sejalan prospek industri pengolahan yang diperkirakan masih berada pada zona kontraksi akibat penerapan pembatasan kegiatan masyarakat di Pulau Jawa dan Bali
- Uni Eropa menyatakan tetap membuka pintu bagi minyak sawit Indonesia meskipun kini tengah berlangsung sengketa dagang di WTO.
- Industri manufaktur diperkirakan berada dalam fase ekspansi pada kuartal I-2021. Hal itu tercermin pada membaiknya Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI).
- Kinerja penjualan eceran secara bulanan pada Desember 2020 diperkirakan kembali tumbuh positif setelah tiga bulan berturut-turut terus mengalami kontraksi.
- Dana asing diperkirakan semakin deras memasuki pasar modal Indonesia i. Peluang pasar modal domestik mengakhiri era net sell, berganti menjadi era net buy, pada akhir 2021 pun kian terbuka

Economy

1. Prioritaskan Kualitas Ketimbang Laju Pertumbuhan Ekonomi

Angka kemiskinan dan pengangguran yang melonjak pada masa pandemi Covid-19 jadi persoalan serius yang mesti diselesaikan. Menjaga kualitas pertumbuhan ekonomi jadi tugas berat pemerintah. (Kompas)

2. Misi Pembalikan Ekonomi Kian Terjal

Misi pembalikan ekonomi pada awal tahun ini makin terjal sejalan dengan prospek industri pengolahan yang diperkirakan masih berada pada zona kontraksi akibat terdampak penerapan pembatasan kegiatan masyarakat di Pulau Jawa dan Bali. (Bisnis Indonesia)

3. Pemda Dapat Pelonggaran

Pemerintah pusat memberikan relaksasi kepada pemerintah daerah terkait dengan pelaksanaan refocusing APBD yang menjadi dasar atas pencairan dana alokasi umum (DAU) dan dana bagi hasil (DBH). (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Eceran Kembali Tumbuh Positif

Kinerja penjualan eceran secara bulanan pada Desember 2020 diperkirakan kembali tumbuh positif setelah tiga bulan berturut-turut terus mengalami kontraksi. Ini terindikasi dari Indeks Penjualan Riil (IPR) pada bulan tersebut yang diperkirakan tumbuh sebesar 2,9% secara bulanan. (Investor Daily)

Global

1. Soal Paket Stimulus Pandemi, Biden Akan Rangkul Republik

Presiden Amerika Serikat terpilih Joe Biden akan mencoba bersepakat dengan Partai Republik untuk mengamankan stimulus pandemi lanjutan. Jika mufakat dicapai, hal ini akan menjadi pencapaian legislatif yang besar mengingat pembahasan paket bantuan sebelumnya penuh perdebatan. (Bisnis Indonesia)

2. Impor UE dari RI Masih Deras

Uni Eropa menyatakan tetap membuka pintu bagi minyak sawit Indonesia meskipun kini tengah berlangsung sengketa dagang di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Zona Euro Tahun Ini Pulih

Presiden Bank Sentral Eropa (ECB) Christine Lagarde mengatakan tetap yakin dengan prospek pemulihan ekonomi zona euro pada 2021. Meskipun dihadapkan pada karantina baru terkait varian anyar virus corona Covid-19 dan program vaksinasinya. (Investor Daily)

Industry

1. Tertibkan Importir Tekstil Ilegal

Untuk menangani persoalan importasi gelap secara komprehensif, perlu dilakukan investigasi besar menyisir dan mengaudit kinerja importir tekstil di seluruh Indonesia. (Kompas)

2. MKM Bidik Ekspor ke Timur Tengah

Peningkatan daya saing ekspor usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM akan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Salah satu pasar ekspor terbesar untuk produk-produk UMKM yang mesti dioptimalkan adalah ke kawasan Timur Tengah. (Kompas)

3. Titik Rawan Impor pada Kuartal I/2021

Impor gula harus segera diputuskan izinnya demi menghindari kejadian seperti kedelai yang mendapat lonjakan permintaan dari China. Ini mengingatk berpotensi terjadi titik rawan pada kuartal I/2021. (Bisnis Indonesia)

4. Ambisi 5G di Tengah Ketidaksiapan Frekuensi

Selain perangkat yang membentuk ekosistem, kehadiran 5G sangat bergantung oleh ketersediaan spektrum frekuensi. Dibutuhkan sekitar 100 MHz untuk merasakan manfaat yang sesungguhnya dari 5G. (Bisnis Indonesia)

5. Penyaluran Bahan Bakar Bersubsidi Surut

Konsumsi BBM bersubsidi pada tahun lalu surut akibat tekanan pandemi Covid-19. Kondisi tahun ini diproyeksikan membaik seiring dengan dimulainya program vaksinasi korona yang akan mendoong pulihnya ekonomi. (Bisnis Indonesia)

6. Penjualan Properti Bakal Mendaki

Kondisi perekonomian 2021 yang diramal positif akan mendorong pemulihan industri properti. Pasar properti diperkirakan akan kembali menguat tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. BI : Manufaktur Masuk Fase Ekspansi

Industri manufaktur diperkirakan berada dalam fase ekspansi pada kuartal I-2021. Hal itu tercermin pada membaiknya Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI). Industri yang masuk fase ekspansi antara lain makanan, minuman, dan tembakau, semen dan barang galian nonlogam, pupuk, kimia, dan barang dari karet, serta kertas dan barang cetakan. (Investor Daily)

8. Konsumsi Listrik Turun, Kapasitas Pembangkit Dipangkas

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memangkas tambahan kapasitas pembangkit listrik sebesar 15,5 gigawatt (GW) untuk periode 2021-2030. Hal ini lantaran pandemi Covid-19 memukul permintaan setrum nasional dan memaksa pemerintah merevisi pertumbuhan konsumsi listrik menjadi hanya 4,9% dalam 10 tahun mendatang. (Investor Daily)

Market

1. Beleid Kompensasi Kerugian Investor Tinggalkan Celah

Semua pemangku kepentingan pasar modal diikat oleh aturan yang mendorong adanya pembayaran kompensasi apabila terjadi kecurangan yang menyebabkan kerugian bagi investor. (Kompas)

2. Banjir Dana Investor Asing

Dana asing diperkirakan semakin deras memasuki pasar modal Indonesia seiring dengan perbaikan regulasi investasi. Peluang pasar modal domestik mengakhiri era net sell, berganti menjadi era net buy, pada akhir 2021 pun kian terbuka. (Bisnis Indonesia)

3. IHSG Jawara Di Asean

Penguatan IHSG sepanjang awal tahun ini berhasil menempatkan indeks acuan pasar modal Indonesia ini di posisi terbaik di Asean serta kedua terbaik di Asia Pasifik. IHSG berpotensi tetap menjadi jawara tahun ini, menimbang tingginya potensi arus masuk investor asing. (Bisnis Indonesia)

4. Saham BBRI Cetak Rekor Tertinggi

Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) atau BRI mencapai Rp 4.790 pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (13/1). Hal itu merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah (all time high). Adapun kapitalisasi pasar saham BRI menembus Rp 590,83 triliun. (Investor Daily)

5. Asing Buru Saham Bank

Investor asing terus memburu saham-saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ekspektasi perbaikan ekonomi Indonesia dan rencana pembentukan SWF mendorong pemodal asing memborong saham perbankan. (Investor Daily)

Corporate

1. TINS Siapkan Capex Rp1,9 Triliun

Emiten pertambangan logam mineral, PT Timah Tbk. siap melakukan ekspansi usaha tahun ini dengan mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) sebesar Rp1,9 triliun untuk 2021. (Bisnis Indonesia)

2. Jurus BUMN Tekan Liabilitas

Besarnya liabilitas membatasi ruang gerak sejumlah emiten badan usaha milik negara (BUMN) untuk mengakselerasi kinerja perseroan pada 2021. Opsi renegosiasi dan restrukturisasi utang diupayakan agar neraca keuangan lebih sehat. (Bisnis Indonesia)

3. UNTR Bersiap Bangkit

Kemilau harga komoditas tahun ini berpotensi membawa peluang bagi emiten pertambangan dan distributor alat berat, PT United Tractors Tbk., untuk memacu pertumbuhan kinerjanya pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Incar Laba Bersih Rp1 Triliun

Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalokasikan belanja modal (capex) sekitar Rp 3,05 triliun pada 2021 untuk mengincar laba bersih Rp1 triliun. Sementara itu, untuk memperkuat struktur permodalan, perseroan juga berniat menerbitkan obligasi dan sukuk sekitar Rp3 triliun pada semester I tahun ini. (Investor Daily)

5. BCA Siapkan Belanja Modal TI Rp5,2 Triliun

Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun ini menyiapkan dana belanja modal (capital expenditure/capex) teknologi informasi (TI) sebesar Rp 5,2 triliun, untuk mengembangkan layanan dan produk digital serta jaringan kantor. (Investor Daily)